

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis strategi penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam mengalihbahasakan novel BI ke dalam BIA. Penelitian ini menggunakan teori strategi penerjemahan yang dipaparkan oleh Suryawinata (2003). Strategi penerjemahan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu strategi struktural dan strategi semantis. Data diambil dari novel *The School for Good and Evil* karya Soman Chainani serta versi terjemahannya. Data yang diambil adalah data yang paling representatif berdasarkan korelasi antara alur cerita dan budaya yang melatarbelakangi bahasa tersebut. Kemudian, dilakukan analisis data menggunakan teknik agih. Data dibatasi dalam ranah leksikon seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Satu data digunakan dalam satu jenis strategi penerjemahan saja. Hal ini dilakukan untuk membatasi penelitian ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulannya. Penerjemah menggunakan ketiga jenis strategi struktural, yaitu (1) penambahan, (2) pengurangan, dan (3) transposisi. Akan tetapi, terdapat beberapa data yang termasuk ke dalam strategi struktural tetapi tidak termasuk ke dalam ketiga strategi yang telah disebutkan. Data-data tersebut dapat dikategorikan sebagai strategi padanan bunyi. Lalu, dari sepuluh jenis strategi semantis, penerjemah hanya menggunakan 8 jenis strategi, yaitu (1) pungutan, (2) padanan budaya, (3) padanan deskriptif dan analisis komponensial, (4) sinonim, (5) perluasan, (6) penambahan, (7) penghapusan, dan (8) modulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah data yang termasuk ke dalam strategi semantis lebih banyak daripada strategi struktural. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerjemah cenderung melakukan pelokalan dalam hasil terjemahannya.

Kata kunci: penerjemahan, strategi penerjemahan, strategi struktural, strategi semantis, novel *The School for Good and Evil*.

ABSTRACT

This study aims to classify the types of translation strategies used by translators in translating English novel into Indonesian. This study uses the translation strategies theory by Suryawinata. The translation strategies are divided into two groups, namely structural strategies and semantic strategies. The data is taken from the *The School for Good and Evil* novel by Soman Chainani and the Indonesian version of it. The most representative data will be taken based on the correlation between the plot and the culture behind the language. The analysis method used is the distribution method. Data is limited in the realm of the lexicon such as words, phrases, clauses, and sentences. One data is used in one type of translation strategy only. This was done to limit this research.

From the research that has been done, the conclusion can be drawn. Translators use all three types of structural strategies, namely (1) addition, (2) subtraction, and (3) transposition. However, there are some data included in the structural strategies but not included in the three strategies mentioned. These data can be categorized as a sound equivalent strategy. Then, out of ten types of semantic strategies, translators only use eight types of strategies, namely (1) borrowing, (2) cultural equivalent, (3) descriptive equivalent and componential analysis, (4) synonym, (5) elaboration, (6) addition, (7) deletion, and (8) modulation. The results showed that the amount of data included in the semantic strategies was more than the structural strategies. Thus, it can be concluded that translators tend to localize the results of their translations.

Keywords: translation, translation strategies, structural strategies, semantic strategies, *The School for Good and Evil* novel.